

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain atau menurut Aristoteles sering dikenal sebagai zoon politikon, akan tetapi manusia pun merupakan makhluk beragama (homo religius). Sebagai manusia, agama merupakan prinsip dalam bersikap dan diaplikasikan dalam perilaku. Setiap manusia mempunyai naluri religiusitas, yakni naluri untuk kepercayaan. Naluri tersebut terlihat bersamaan melalui hasrat mendapatkan kejelasan tentang hidup dan alam yang menjadi lingkungan hidup. Karena itu setiap manusia pasti mempunyai kesadaran perihal apa yang dianggap “makna hidup”.¹

Agama pun harus dilihat dari segi fungsinya seperti yang diungkapkan oleh Thomas F O’dea bahwa agama mesti dilihat dari fungsinya sebagai daya guna, supra natural masyarakat, arti dari kepentingan tersebut merupakan keselamatan di dunia dan keselamatan di “dunia lain” yang dimaksudkan manusia setelah kematian dalam konsep islam yakni akhirat.² Hal ini berlaku untuk setiap manusia termasuk para buruh pabrik sebagai manusia yang menyatu dalam organisasi ruang lingkup industri, sebagai makhluk sosial yang berkelompok pastinya perlu diperhatikan pada nilai-nilai religiusitasnya.

Nilai-nilai religiusitas memberikan dorongan terhadap seseorang (buruh pabrik) untuk melakukan pekerjaan lebih baik, meningkatkan kualitas kerja, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Religiusitas sangat penting dalam mewujudkan etika kerja yang baik secara horizontal kepada sesama makhluk sosial dan secara vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari itu, adanya modernisasi pun berpengaruh terhadap pola kehidupan manusia yang sebelumnya akan berubah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wilbert E. Moore bahwa modernisasi merupakan perubahan total

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Zoon_Politikon diakses pada 30 Januari 2019 pada pukul 19:32 WIB

² Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983) Halaman 34

kehidupan yang tradisional atau pra-modern ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.³

Teologi ekonomi menyebutkan bahwa keyakinan pada suatu religiusitas bisa dijadikan bentuk kekuatan dan motivasi agar mengembangkan suatu ekonomi sebagai suatu tawaran solusi supaya bisa lebih cerah dalam melihat masa depan yang lebih meyakinkan.⁴ Menurut Max Weber dalam sekte protestan pada Calvinist terdapat suatu kebudayaan yang memandang kerja keras merupakan suatu kewajiban untuk manusia agar tercapainya suatu kesejahteraan spiritual, yang dimana bagi kaum protestan ini suatu panggilan rohani memiliki makna untuk kesempurnaan hidupnya.⁵

Dilihat dari definisi industri menurut UU No 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.⁶ Kota industri terbesar di Indonesia saat ini ialah Karawang sesuai dengan julukannya sebagai kota industri, di kota ini banyak sekali berbagai macam perusahaan seperti perusahaan industri otomotif, IT, Elektronik, serta bentuk usaha industri lainnya.⁷

Dari sekian banyak pabrik yang ada di Karawang, menurut Yusuf salah satu seorang buruh pabrik (tersebut), industri yang memiliki tingkat produksi yang cukup tinggi berada di bidang otomotif yaitu salah satunya PT Honda Precision Parts Manufacturing Karawang atau biasa di singkat HPPM ini berdiri pada tahun 2002 merupakan bagian dari perusahaan besar Astra Internasional yang khusus memproduksi suku cadang kendaraan baik roda dua maupun roda empat.⁸

³ Wilbert E. Moore, "*Sosial Verandering*", dalam *social Change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrech, Antwerpen, 1965 halaman 129

⁴ Muhammad Djakfar. *Wacana Teologi Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015) Halaman 35

⁵ Mubyanto, Loekman Soetrisno. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, (Yogyakarta: 1993), Halaman 1-2

⁶ <http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html> diakses pada 30 Januari 2019 pukul 20:31 WIB

⁷ <https://www.kompasiana.com/leonardusgovinda/5722fbd326b0bd9506ea06db/karawang-sebagai-kota-industri-terbesar-di-indonesia> diakses pada 10 Februari 2019 pukul 22:27 WIB

⁸ Wawancara pribadi pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 13:15 WIB

PT Honda Precision Parts Manufacturing Karawang memiliki karyawan atau buruh pabrik yang cukup banyak, terbukti dalam tingkat produksi perusahaan bidang otomotif memang tinggi di dunia perindustrian. Dengan demikian, dapat dipastikan banyaknya kaum buruh yang beragama disatukan dalam satu tempat. Dengan mengangkat teori Glock dan Stark dan Max Weber, penelitian ini mengkaji relasi antara religiusitas dan etos kerja di lingkungan buruh pabrik. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Relasi Religiusitas terhadap Etos Kerja pada Kaum Buruh.”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan diatas, munculah seputar persoalan yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai Religiusitas diaplikasikan di pabrik PT Honda Precision Parts Manufacturing (HPPM) Karawang ?
2. Bagaimana relasi nilai-nilai Religiusitas dalam meningkatkan etos kerja di pabrik PT Honda Precision Parts Manufacturing (HPPM) Karawang ?
3. Bagaimana bentuk keyakinan, ritual, dan pemahaman teologi para kaum buruh terhadap etos kerja ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan korelasi nilai-nilai Religiusitas diaplikasikan di pabrik PT Honda Precision Parts Manufacturing (HPPM) Karawang
2. Untuk mengetahui relasi nilai-nilai Religiusitas dalam merningkatkan etos kerja di pabrik PT Honda Precision Parts Manufacturing (HPPM) Karawang ?
3. Untuk mengetahui bentuk keyakinan, ritual, dan pemahaman teologi para kaum buruh terhadap etos kerja.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan menyampaikan wawasan keilmuan bagi peneliti, memberikan sumbangan konsep-konsep baru untuk perkembangan Studi Agama-agama. Khususnya dengan mempelajari dan menguji teori Glock dan Stark dalam perspektif sosiologi dan teori Max Weber tentang Etos Kerja. Dalam hal ini penelitian menganalisis nilai-nilai religiusitas pada buruh pabrik diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi penelitian serupa di masa nanti yang akan datang.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi penulis
Memperluas suatu wawasan dan pemahaman tentang relasi etos kerja dan religiusitas pada kaum buruh
 - b. Bagi pembaca
Penambah wawasan pengetahuan secara umum tentang relasi etos kerja dan religiusitas pada kaum buruh

E. Kajian Pustaka

Untuk menjauhi keselarasan atau kesamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penulis lebih dahulu melihat dan mencari hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Selain untuk menjauhkan dari plagiarisasi, penelitian yang sudah dilakukan pun akan dijadikan sebagai bagian referensi bagi penulis. Berikut diantaranya :

1. Berdasarkan penelitian skripsi oleh Khairunnisa Afriani (2016) dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Ardhian Transport Yogyakarta”, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan rumusan masalah pengaruh religiusitas terhadap kinerja seorang karyawan.

Berawal dari aturan perusahaan jasa transportasi yang memiliki konsep ibadah. Pimpinan pada perusahaan tersebut memiliki aturan bagi semua pekerja di perusahaannya. Hak moral tersebut membuat karyawan merasa nyaman dari segi internal maupun eksternal. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai religiusitas pada buruh pabrik yang memang biasanya memiliki waktu kerja yang ekstra, sehingga membuat hubungan dirinya terhadap tuhan perlu dipertanggung jawabkan kembali masing-masing. Persamaannya bisa dilihat dari sama-sama pekerja yang memiliki atasan atau aturan yang telah dibuat terkadang memang tidak bisa seenaknya kita atur sebagaimana kontrak kerja yang telah ditentukan. Hal ini sama-sama berbicara religiusitas terhadap para pekerja.

2. Selanjutnya melalui jurnal, jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan” yang dituliskan oleh Lisda Rahmasari (Majalah Ilmiah INFORMATIKA) Vol 3, No 1 Januari 2002 Dengan pembahasan memfokuskan pada peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) melalui faktor internal karyawan. Yang dimana memiliki metode penelitian teknik statistika yang memerlukan rangkaian yang rumit secara simultan. Perbedaan pada penelitian ini yakni dari segi metode jelas berbeda, yang dimana penelitian ini menggunakan metode lapangan yang memiliki tempat studi kasus langsung, sementara pada jurnal ini melalui metode penggabungan variabel atau biasa disebut statistik. Persamaannya, dari jurnal ini memiliki kepercayaan pada kecerdasan dalam religiusitas seseorang bisa dijadikan dorongan dalam penghayatan ketuhanan yang semua manusia mengalaminya.
3. Dari sebuah buku Psikologi Islami yang dituliskan oleh Djamaluddin Ancok Fuat Nasori Suroson (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005). Buku ini menjelaskan terhadap teori psikologi manusia atau ilmu yang terdapat pada jiwa, khususnya terdapat pula teori Glock dan Stark tentang religiusitas yang dimana menjadi teori kunci di dalam penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Secara garis besar menurut Glock dan Stark religiusitas sering diartikan sebagai dimensi melalui keyakinan, diaplikasikan dengan ritual dan berkecenderungan pada sikap yang baik atau akhlak.⁹ Dengan demikian aktivitas manusia jelas bukan hanya yang terlihat oleh kasat mata saja, akan tetapi ada pula pada aktivitas yang tidak terlihat atau melalui dalam hati manusia (prasangka manusia). Religiusitas sama halnya dengan arti seberapa teguh keyakinan, seberapa dalamnya pengetahuan, seberapa khusyu dalam pelaksanaan ritualnya dan seberapa dalam penjiwaan terhadap agamanya.

Dalam setiap kehidupan bermasyarakat, setiap manusia memiliki sikap dan cara berperilaku yang berbeda-beda, baik pada kesamaan agama yang di anut ataupun berbeda. Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Glock dan Stark bahwa religiusitas merupakan suatu komitmen yang berhubungan dengan keyakinan iman dan agama, yang dapat dilihat melalui perilaku individu yang bersangkutan pada agama yang dianut.¹⁰

Menurut Max Weber etos kerja merupakan sikap dari setiap manusia terhadap makna dalam kerja sebagai pemicu pembangunan dan keberhasilan dalam suatu usaha. Etos kerja termasuk dalam fenomena sosiologi melalui eksistensinya terbentuk oleh hubungan infentif atau berguna timbul sebagai dampak daripada komposisi yang ada dalam setiap manusia itu sendiri.¹¹ Kata etos sendiri diartikan sebagai sikap alami yang mendasar terhadap diri manusia dan dunia yang dipancarkan hidup.¹²

Maka dari itu upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada pada rumusan penelitian, penulis menggunakan kerangka teoritis atau menyusun beberapa teori. Dari penyusunan beberapa teori dilihat dari bentuk religiusitas pada para kaum buruh yang mempengaruhi sikap etos kerja dalam meningkatkan hasil kinerja yang

⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005) Halaman 76-77

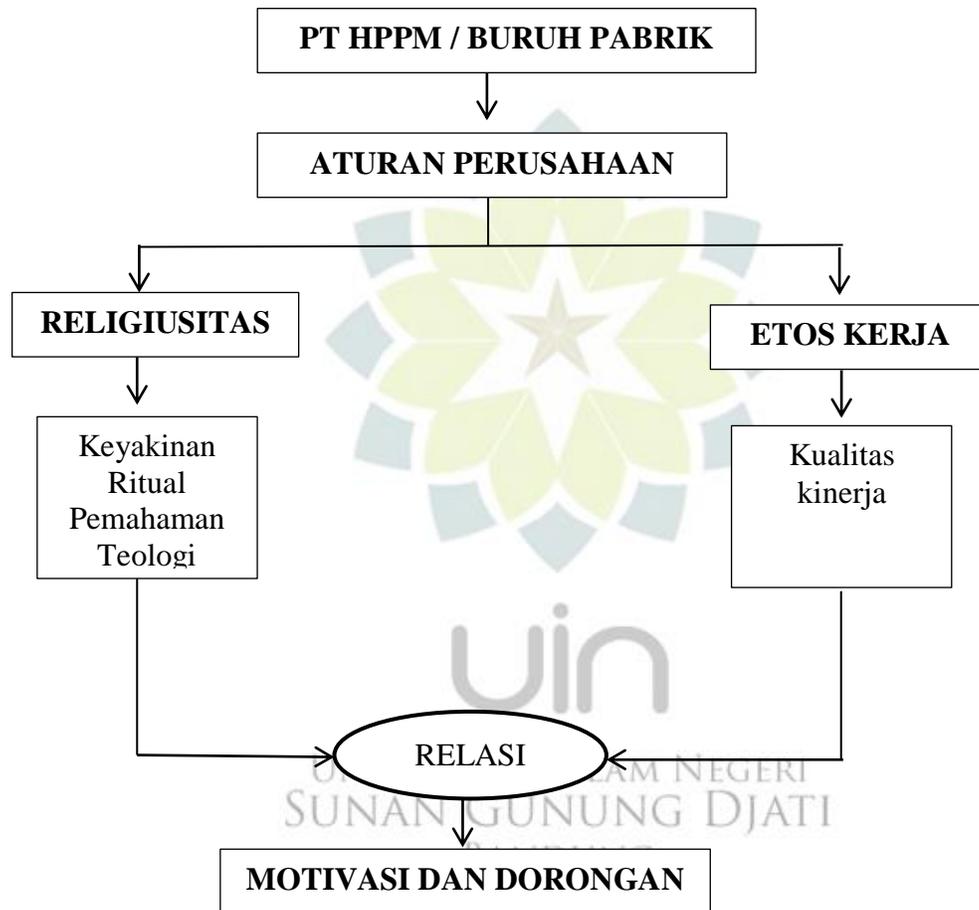
¹⁰ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam “*Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*”, (Yogyakarta:Menara Kudus: 2002), Halaman 71

¹¹ Mabyanto, Loekman Soetrisno, *Etos Kerja dan kohesi Sosial*, (Yogyakarta:1993), Halaman 3

¹² Taufik Abdullah, *Agama, etos dan perkembangan ekonomi*, (Jakarta:LP3ES:1979), Halaman 2

bertujuan untuk memahami perilaku manusia (buruh pabrik), ritual keagamaan, bentuk keyakinan, serta meningkatkan kinerja pada buruh pabrik ini.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

G. Langkah-langkah Penelitian

Sebagai langkah untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yakni di kawasan Indotaise Sektor 1A blok S, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Kawasan industri yang memiliki luas sekitar 700,00 Ha dan menjadikan kawasan industri pertama yang mendapatkan sertifikasi Obek Vital Nasional Sektor Kawasan Industri (OVNI). Lokasi ini merupakan pusat industri dengan skala luas yang memiliki letak geografis khusus tanpa di campuri bangunan lain.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiono mengungkapkan bahwa metode kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tentunya, penelitian ini memanfaatkan pendekatan Sosiologi.¹³

3. Sumber Data

a. Data Primer

Dikarenakan penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka untuk mendapatkan data primer penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian, seperti kaum buruh pabrik, orang-orang yang memiliki pengaruh pada industri tersebut dan pihak yang bersangkutan lainnya sebagai informan pokok yang akan mengungkapkan nilai-nilai religiusitas pada buruh pabrik.

b. Data Sekunder

Selain dari melakukan wawancara dengan orang-orang yang berpengaruh terhadap industri dan masyarakat setempat untuk mendapatkan pendapat mereka

¹³ Sugiono, *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) halaman 8

yang berkaitan dengan penulis teliti, penulis juga akan membuat beberapa pertanyaan/kouesioner terhadap subjek yang akan diteliti sebagai penentu hasil penelitian dan menggunakan kajian pustaka dengan mencari informasi melalui buku-buku, data-data pemerintahan perihal industri, jurnal ataupun artikel yang berhubungan dengan data penelitian butuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kuat dan hasil penelitian yang obyektif, dengan itu penulis akan melakukan pengumpulan data melalui dua hal :

a. Observasi

Melalui teknik observasi, penulis akan mendatangi lokasi penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan memantau situasi sebagaimana perilaku subjek penelitian yang telah diamati lainnya. Penulis pun melakukan observasi secara langsung, yakni secara bertatap muka atau membuat pertemuan dengan subjek (buruh pabrik) yang akan di teliti untuk melakukan observasi.

b. Wawancara

Selanjutnya penulis akan melakukan wawancara yang mendalam secara responden dan membuat kuesioner terkait dengan permasalahan. Hal tersebut, agar penulis bisa mendapatkan data yang berupa tanggapan dari informan dengan apa yang dialami, dan dirasakannya.

5. Analisis Data

Penulis akan melaksanakan penganalisan data setelah selesainya data yang terkumpul, melalui penganalisan sebagai berikut :

- a. Meninjau data yang telah diperoleh, baik yang telah diperoleh secara observasi ataupun wawancara serta melakukan editing atas data yang diperlukan supaya tidak menimbulkan kesamaan dan kerancuan.
- b. Mengolah data dengan melakukan perangkuman atas inti yang diperoleh, lalu memfokuskan atas suatu hal yang penting beserta mencari pola dan temanya.

Dengan demikian, akan menemukan pencerahan yang positif sesuai dengan permasalahan.

- c. Mengambil semua kesimpulan data yang diperoleh, dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak keseluruhan yang terdapat pada rumusan masalah di awal dapat menemukan jawaban, dikarenakan penelitian kualitatif ini memiliki sifat yang sementara dan sepertinya akan terjadi perkembangan setelah adanya penelitian lebih lanjut.

